

**PENGARUH TAX AVOIDANCE, VOLUNTARY DISCLOSURE TERHADAP
COST OF DEBT DENGAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2017)**

Fuad Afdhal¹⁾, Kamaliah²⁾, Eka Haryani²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : fuadafdhal00@gmail.com

*The Effect of Tax Avoidance and Voluntary Disclosure on Cost of Debt
moderated by Board of Commissioners
(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock
Exchange Period 2015-2017)*

ABSTRACT

This study aimed to examine the influence tax avoidance and voluntary disclosure by board of commissioners. The population taken in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 which amounted to 135 companies. From this population, there were 93 companies as samples in three years. Data obtained using purposive sampling method and financial distress were measured using the Model z-score. This study uses moderated regression analysis (MRA), using SPSS 25 software to process data. The results of the study show that, (1) Tax avoidance had affect on cost of debt (2) Voluntary disclosure had affect on cost of debt (3) Board of commissioners able to moderate the affect of tax avoidance cost of debt (4 Board of commissioners are not able to moderate the affect of voluntary disclosure to cost of debt.

Keywords : tax avoidance, voluntary disclosure, cost of debt, board of commissioners.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis menyebabkan perusahaan akan melakukan berbagai strategi dan usaha untuk memenangkan persaingan diantara perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuannya. Untuk melakukan usaha tersebut, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar baik berupa dana yang berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham maupun dari pihak

eksternal yaitu utang. Dalam memperoleh dana tersebut, tentunya akan ada biaya yang digunakan untuk bunga yang disebut dengan biaya modal dan biaya utang. Biaya utang adalah tingkat pengembalian sebelum pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemberi pinjaman (Nurauliawati 2010). Apabila suatu negara termasuk negara *High Risk*, maka biaya utang yang ditetapkan oleh kreditur pun

akan semakin tinggi, karena *return* dan risiko merupakan *trade-off*.

Fenomena perusahaan yang terjadi di Indonesia yang terlibat utang yaitu enam perusahaan Grup Bakrie, yang hampir semua punya nilai utang atau kewajiban yang melebihi nilai ekuitas. Ketika dilihat dari sisi laba bersih setelah pajak, situasi lantas bertambah parah, seiring dengan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Karena enam perusahaan Grup Bakrie mengalami rugi bersih maka otomatis pembayaran pajaknya akan dikompensasikan dengan laba bersih dimulai tahun pajak berikutnya berturut-turut sampai dengan 5 (lima) tahun.

Untuk memperoleh laba optimal, perusahaan dituntut untuk meningkatkan pendapatan dan menekan beban pada tingkat minimum. Salah satu beban yang harus di kelola perusahaan ialah beban pajak. Untuk memperkecil pajak yang harus dibayarkan, maka perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu strategi perencanaan pajak adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax Avoidance* merupakan manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Lim 2011). Praktek *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak namun tidak melanggar hukum perpajakan.

Investor lebih tertarik dengan perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi tentang perusahaannya, dengan demikian mereka menganggap resiko perusahaan dianggap rendah oleh investor maka tingkat *return* yang

diminta juga rendah. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor kalau informasi tersebut merupakan berita baik.

Salah satu komponen dalam tata kelola perusahaan adalah Dewan Komisaris. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris diharapkan dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Zehnder, 2000).

Penelitian mengenai *tax avoidance* dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt* telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian tidak konsisten. Penelitian Graham dan Tucker (2006), dan penelitian yang dilakukan oleh Kholbadov (2012) menyimpulkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *cost of debt*. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Masri dan Martani (2012) dan Jenice dan Heni (2016) yang menyimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ratu Kistiah dan Rina Mudjiyanti 2014) dan penelitian (Juniarti dan Agnes Andriyani Sentosa 2009) yang menyatakan *voluntary disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayah (2008) dan Juniarti dan Sentosa (2009) yang

menyatakan variable *voluntary disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap biaya hutang.

Adanya ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mendatang variabel moderasi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan dewan komisaris sebagai variabel moderasi yang dimaksudkan untuk memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, penelitian ini sangatlah penting. Perusahaan tentunya tidak menginginkan perusahaannya dalam kondisi *cost of debt* yang tinggi apalagi bisa berujung kebangkrutan. Oleh karena itu, penelitian ini dibutuhkan untuk menganalisis pengaruh *cost of debt* dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt* dengan dimoderasi dewan komisaris untuk mengurangi terjadinya *cost of debt* yang tinggi pada suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Sehingga dengan penelitian ini perusahaan dapat mengambil strategi atau tindakan-tindakan perbaikan perusahaannya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*Going Concern*),

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur di Indonesia? 2) Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur di Indonesia? 3) Apakah dewan komisaris mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap *cost of debt*? 4) Apakah dewan komisaris mampu

memoderasi hubungan antara *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji : 1) Pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. 2) Pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt* pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. 3) Pengaruh dewan komisaris terhadap hubungan antara *tax avoidance* terhadap *cost of debt*. 4) Pengaruh dewan komisaris terhadap hubungan antara *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) menurut Jensen and Meckling (1976), menggambarkan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak principal dan pihak lain yang disebut sebagai pihak agent, di mana pihak principal mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak agent

Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Cost of debt*

Graham dan Tucker (2006) menyatakan bahwa kegiatan meminimalkan pajak seperti *tax shelters* dan *tax avoidance* adalah pengganti dari penggunaan utang. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih kecil ketika mereka terlibat dalam *tax avoidance*. Kecenderungan perusahaan untuk mengurangi penggunaan utang akan mengurangi kemungkinan terjadinya kebrangkutan, memiliki resiko kebangkrutan yang lebih rendah sehingga akan mengurangi *cost of*

debt. Dengan biaya dan resiko kebangkrutan yang rendah, kreditur akan memberikan pinjaman dengan tingkat bunga yang rendah kepada perusahaan

H1: *tax avoidance* berpengaruh terhadap *cost of debt*.

Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap *Cost of Debt*

Pengungkapan yang detail akan memberikan gambaran kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Hidayah 2008). Perusahaan yang mengungkapkan informasinya secara lebih transparan akan menikmati rendahnya biaya bunga pinjaman yang harus dibayar dibandingkan perusahaan yang pengungkapan informasinya kurang transparan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang kurang transparan dipandang lebih berisiko oleh kreditor daripada perusahaan yang lebih transparan dalam hal pengungkapannya. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih transparan memiliki biaya hutang yang lebih rendah daripada perusahaan yang kurang transparan.

H2: *Voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *cost of debt*

Dewan Komisaris Memoderasi Hubungan *Tax avoidance* terhadap *Cost of debt*

Dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Zehnder, 2000).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, maka biaya utang perusahaan semakin kecil.

Dengan adanya komisaris independen dalam perusahaan, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang lebih memiliki integritas sehingga kreditur dapat melihat kinerja perusahaan tersebut dan akan berdampak pada biaya utang perusahaan atau return yang ditetapkan kreditur.

Penelitian Sihaloho dan Promoto (2014) menunjukkan dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak dewan komisaris maka pengawasan terhadap manajemen dan pelaporan keuangan akan semakin ketat dan akan mengurangi tindakan dari *tax avoidance*. Proporsi komisaris independen diharapkan dapat memperkuat hubungan negative antara *tax avoidance* dan *cost of debt*

H3: Dewan komisaris memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Hubungan Pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *Cost of debt*

Dewan komisaris secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Chtourou *et al.*, 2001; dalam Juniarti dan Sentosa, 2009).

Chen dan Jaggi (2000, dalam Wijaya 2009) membuktikan bahwa dewan komisaris dapat memperbaiki kepatuhan terhadap berbagai prasyarat pengungkapan, dimana akan menghasilkan pengungkapan keuangan yang lebih komprehensif. Pengawasan yang tinggi dari pihak luar terhadap manajemen akan

menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Dengan semakin tingginya proporsi dewan komisaris maka dapat meningkatkan kepatuhan terhadap berbagai persyaratan pengungkapan yang mengakibatkan perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas, hal itu akan meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dan akan menurunkan tingkat bunga terhadap kreditor.

H4: Dewan komisaris memperkuat pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data-data dalam penelitian kuantitatif diukur dalam suatu skala numeric (angka). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 135 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2014-2017
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya selama periode 2015-2017

3. Perusahaan memiliki beban bunga selama periode berjalan 2014-2017

4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2014-2017

Setelah melakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu metode mengumpulkan dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 dari website www.idx.co.id

Definisi Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yang terdiri dari variabel dependen yaitu *cost of debt*, variabel independen yaitu *tax avoidance*, *voluntary disclosure* dan variabel moderasi yaitu dewan komisaris.

Cost of Debt

Biaya utang merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan (Fabozzi, 2007 dalam Masri, 2012). Biaya utang pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut dengan penelitian Marcelliana (2014) dan Simanjuntak (2014), *cost of debt* dapat di hitung dengan rumus berikut:

$$\text{Cost of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata-rata Utang Jangka Pendek dan Jangka Panjang}}$$

Tax Avoidance

Tax Avoidance yaitu Penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2013:13).

Model estimasi pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rate (ETR)*. Model ini didefinisikan sebagai rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayar perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar presentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap lama komersial yang diperoleh perusahaan (Xing dan Shunjun, 2007 dalam Hanum 2013). ETR dihitung dari beban pajak dibagi laba sebelum pajak dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Voluntary Disclosure

Voluntary Disclosure adalah kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor kalau informasi tersebut merupakan berita baik. Penelitian *Voluntary disclosure* didapatkan dengan metode *Scoringi*, yaitu pemberian skor bagi tiap-tiap kriteria yang telah di tetapkan. Jumlah *score voluntary disclosure* tersebut akan dibagi dengan total maksimum skor untuk mendapatkan indeks *voluntary disclosure*. Formula yang digunakan untuk melakukan perhitungan adalah:

$$VDI = \sum_{i=1}^n \frac{\text{score}}{\text{total maksimum score}}$$

Keterangan:

i: jumlah kriteria yang di penuhi

n: total maksimum *score*

Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Pengukuran dewan komisaris ini akan di ukur sesuai dengan penelitian Juniarti dan Sentos (2009) dan Rahmawati (2015).

Komposisi Komisaris Independen:

$$= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota Dewan komisaris}}$$

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Lanjutnya analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013). Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan

variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi-korelasi antara kesalaham pengganggu pada periode t dengan kesalaham pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji Moderated Regression Analysis (MRA) karna dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Model regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DISTRESS} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z_1 + \beta_4 X_2 Z_2 + e \dots (1)$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variable independent mampu menjelaskan variable dependen secara baik.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini mengukur beberapa sumbangan pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	93	,0124	,9982	,464962	,2925903
<i>Voluntary Disclosure</i>	93	,1515	,6970	,511893	,0898558
<i>Cost of Debt</i>	93	,1667	,6667	,389183	,0895742
Dewan Komisaris	93	,0008	,5348	,080334	,0734863
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data Olahan, 2019

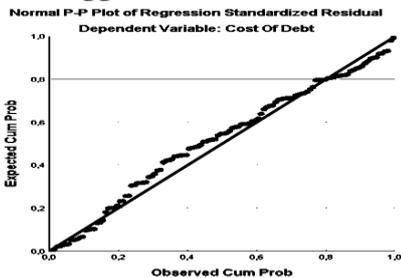
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

1. Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,464962 dengan standar deviasi sebesar 0,2925903. Nilai minimum *Tax Avoidance* sebesar 0,124 dan nilai *Tax Avoidance* maksimum sebesar 0,9982.
2. Variabel *Voluntary Disclosure* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,511893 dengan standar deviasi sebesar 0,898558. Nilai minimum variabel *Voluntary Disclosure* sebesar 0,1515 dan nilai maksimum sebesar 0,6970.
3. Variabel *Cost of Debt* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,389183 dengan standar deviasi sebesar 0,0895742. Nilai minimum variabel *Voluntary Disclosure* sebesar 0,1667 dan nilai maksimum sebesar 0,6667.
4. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar

0,080334 dengan standar deviasi sebesar 0,0734863. Nilai minimum Dewan Komisaris sebesar 0,0008 dan nilai maksimum sebesar 0,5348.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
Menggunakan Grafik P-Plot



Sumber : Data Olahan, 2019

Dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa penyebaran data tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga data dikatakan memenuhi persyaratan normalitas data yaitu data berdistribusi dengan normal.

Hal ini juga diperkuat dengan uji normalitas secara statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95442606
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,053 ^c

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* Residual lebih besar dari 0.05 yaitu 0,158. Maka disimpulkan bahwa residual analisis jalur telah terdistribusi mengikuti sebaran normal, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

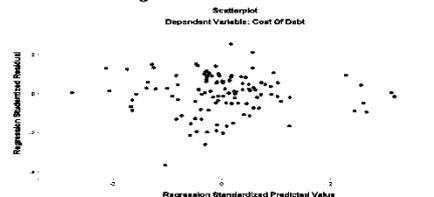
Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Tax Avoidance	,582	1,717	Bebas Multikolinearitas
Voluntary Disclosure	,917	1,091	Bebas Multikolinearitas
Tax Avoidance *Dewan Komisaris	,504	1,983	Bebas Multikolinearitas
Voluntary Disclosure *Dewan Komisaris	,457	2,190	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolonearitas tiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolonearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0,733 ^a	0,585	0,552	0,0635549	1,924

a. Predictors: (Constant), *Tax Avoidance*, *Voluntary Disclosure*, *TA*Dewan Komisaris*, *VL*Dewan Komisaris*

b. Dependent Variable: *Cost of Debt*

Sumber : *Data Olahan, 2019*

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,924 dengan jumlah sampel (n) sebesar 93 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 2 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7066. Jika dimasukkan nilai DU dan DW maka diperoleh $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,7066 < 1,925 < 2,2934$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat korelasi

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,199	0,039			5,053	0,000
<i>Tax Avoidance</i>	-0,066	0,025	-0,262		-2,665	0,009
<i>Voluntary Disclosure</i>	-0,203	0,080	-0,248		-2,522	0,013
<i>Tax Avoidance *Dewan Komisaris</i>	-0,79	0,028	-0,361		-2,841	0,006
<i>Voluntary Disclosure*Dewan Komisaris</i>	-0,42	0,37	-0,151		-1,130	0,262

Sumber : *Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$FD = 0,199 + -0,066 \text{ Tax Avoidance} + -0,203 \text{ Voluntary Disclosure} + -0,79 \text{ Tax Avoidance *Dewan Komisaris} + -0,42$$

$$\text{Voluntary Disclosure*Dewan Komisaris} + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Dari model diatas diketahui konstanta sebesar 0,199. Besaran konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (*Tax Avoidance*, *Voluntary Disclosure*, *Tax Avoidance *Dewan Komisaris* dan *Voluntary Disclosure * Dewan Komisaris*) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *Cost of Debt* bernilai sebesar 1,833.
2. Koefisien regresi pada variabel *Tax Avoidance* sebesar -0,066. Hal ini berarti jika variabel *Tax Avoidance* bertambah satu satuan maka variabel *Cost of Debt* akan menurun sebesar -0,066 satuan atau -6,6%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi pada variabel *Voluntary Disclosure* sebesar -0,203. Hal ini berarti jika variabel *Voluntary Disclosure* bertambah satu satuan maka variabel *Cost of Debt* akan menurun sebesar 0,203 satuan atau 20,3%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi pada variabel *Tax Avoidance*Dewan Komisaris* sebesar -0,79. Hal ini berarti jika variabel *Tax Avoidance *Dewan Komisaris* bertambah satu satuan maka variabel *Cost of Debt* akan menurun sebesar 0,79 satuan atau 79%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
5. Koefisien regresi pada *Voluntary Disclosure *Dewan Komisaris* sebesar -0,42. Hal ini berarti jika variabel *Voluntary Disclosure*Dewan Komisaris* bertambah satu satuan maka variabel *Voluntary Disclosure*

akan menurun sebesar 0,274 satuan atau 27,4%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

- Standar error (ϵ) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis 1: *Tax Avoidance* Berpengaruh Terhadap *Cost of Debt*

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	t_{hitung}		t_{tabel}	Sig.		α
<i>Tax Avoidance</i>	2,665	>	1,986	0,009	<	0,05

Sumber : Data Olahan, 2019

Hipotesis pertama menguji pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt*. Berdasarkan Tabel 4.6 variabel *Tax Avoidance* memiliki t_{hitung} sebesar $-2,665 > t_{tabel}$ 1,986, dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt*. Dengan demikian **H_1 diterima**.

Hasil Uji Hipotesis 2: *Voluntary Disclosure* Berpengaruh Terhadap *Cost of Debt*

Berikut ini tabel yang berisi hasil pengujian hipotesis 2:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	t_{hitung}		t_{tabel}	Sig.		α
Kepemilikan manajerial	2,522	>	1,986	0,013	<	0,05

Sumber : Data Olahan, 2019

Hipotesis kedua menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Cost of Debt*. Berdasarkan Tabel 6 variabel kepemilikan manajerial memiliki t_{hitung} sebesar $2,522 > t_{tabel}$ 1,986, dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan manajerial terhadap *Cost of Debt*. Dengan demikian **H_2 diterima**.

Hasil Uji Hipotesis 3: *Tax Avoidance* Dewan Komisaris* Berpengaruh Terhadap *Cost of Debt*

Tabel 8

Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	t_{hitung}		t_{tabel}	Sig.		α
<i>Tax Avoidance* Dewan Komisaris</i>	2,841	<	1,986	0,006	<	0,05

Sumber : Data Olahan, 2019

Hipotesis ketiga menguji pengaruh *Tax Avoidance* Dewan Komisaris* terhadap *Cost of Debt*. Berdasarkan Tabel 7 *Tax Avoidance* Dewan Komisaris* memiliki t_{hitung} sebesar $-2,841 < t_{tabel}$ 1,986, dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Tax Avoidance* Dewan Komisaris* terhadap *Cost of Debt*. Dengan demikian **H_3 diterima**.

Hasil Uji Hipotesis 4: *KM*Prof Voluntary Disclosure* Dewan Komisaris* berpengaruh terhadap *Cost of Debt*

Berikut ini tabel yang berisi hasil pengujian hipotesis 4:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis 4

Variabel	t_{hitung}		t_{tabel}	Sig.		α
<i>Voluntary Disclosure</i> *Dewan Komisaris	-1,130	<	1,986	0,262	>	0,05

Sumber : Data Olahan, 2019

Hipotesis keempat menguji pengaruh KM*Prof terhadap *Cost of Debt*. Berdasarkan Tabel 4.9 *Voluntary Disclosure**Dewan Komisaris perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $-1,130 < t_{tabel} 1,989$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Voluntary Disclosure**Dewan Komisaris terhadap *Cost of Debt*. Dengan demikian H_4 ditolak.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,773 ^a	0,585	0,552	0,0635549

a. Predictors: (Constant), *Voluntary Disclosure**Dewan Komisaris, *Voluntary Disclosure*, *Tax Avoidance*, *Tax Avoidance**Dewan Komisaris
b. Dependent Variable: *Cost Of Debt*

Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen yaitu sebesar 0,585. Artinya adalah 58,5% variabel dependen (*Cost of Debt*) dijelaskan oleh variabel independen (*Tax Avoidance*, *Voluntary Disclosure*, *Tax Avoidance**Dewan Komisaris dan *Voluntary Disclosure* *Dewan Komisaris) dan sisanya sebesar 41,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang

digunakan. Semakin besar nilai *R Square*, maka akan semakin kuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien Korelasi (R) pada tabel diatas yaitu sebesar 0,773 atau 77,3% yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen *Cost of Debt* dan variabel independen adalah sangat kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,75 atau 75%.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*, karena perusahaan akan memperoleh *tax saving* dari kegiatan *tax avoidance* yang dia lakukan, dan dari penghematan itu dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai bunga utang, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka semakin *cost of debt* diperusahaan tersebut
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Investor dan kreditur lebih tertarik dengan perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi tentang perusahaannya, dengan demikian mereka menganggap resiko perusahaan dianggap rendah oleh investor maka tingkat *return* yang

diminta juga rendah. Oleh karena itu *voluntary disclosure* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkurangnya biaya utang.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel dewan komisaris mempengaruhi hubungan antara *tax avoidance* terhadap *cost of debt*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris, maka biaya utang perusahaan semakin kecil. Dengan adanya dewan komisaris dalam perusahaan, kegiatan diperusahaan akan lebih terkendali dan menyajikan laporan keuangan yang lebih memiliki integritas dan mengurangi kegiatan *tax avoidance* yang mengandung resiko, sehingga kreditur dapat melihat kinerja perusahaan tersebut dan akan berdampak pada biaya utang perusahaan atau return yang ditetapkan kreditur.
4. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel dewan komisaris tidak mempengaruhi hubungan antara *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*. Hal ini mungkin dikarenakan kurang aktifnya keberadaan dewan komisaris independen didalam kegiatan langsung perusahaan dan ketentuan minimum dewan komisaris independen hanya sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk para dewan komisaris dapat mendominasi kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan, sehingga menunjukkan ketimpangan antara proporsi dewan komisaris independen

dengan luas pengungkapan informasi didalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat keterbatasan penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur dalam pengambilan sampel sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perbankan, BUMN, atau real estate .
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel moderasi, sehingga belum memberikan kesimpulan yang menyeluruh terhadap *cost of debt*.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya berjumlah 31 perusahaan dan hanya menghasilkan sebanyak 93 observasi yang berakibat kurangnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi hasil penelitian.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Memilih perusahaan dibidang atau disektor lain dalam mengukur pengaruh *tax avoidance*, *voluntary disclosure* dengan dewan komisaris sebagai variabel moderasi terhadap *cost of debt*.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah perusahaan

- sampel dengan memperluas cakupan populasi penelitian dan rentan waktu yang lebih luas, sehingga akan menghasilkan lebih banyak perusahaan sampel.
3. Penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi variabel moderasi lainnya untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan *cost of debt* dari *tax avoidance* dan *voluntary disclosure* seperti jumlah ukuran perusahaan, likuiditas dan variabel *good corporate governance* lainnya sehingga kemampuan hasil penelitian akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, et al. 2003. *Founding family ownership and the agency costs of debt*. Journal of Financial Economics.
- Fabozzi, F.J. (2007). *Bond markets, analysis, and strategies (ed.8)*. New Jearsey: Prentice Hall.
- Pratiwi, Dinda Andhini. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility terhadap Cost of Ddebt*, Skripsi Jakarta: Universitas Indonesia
- Graham, J and A. Tucker. 2006. *Tax Shelters and Corporate Debt Policy*. Journal of Financial Economics
- Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Juniarti, 2009, *Pengaruh Good Corporated Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt)*, *Jurnak Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 2, 90-94
- Kholbadalov, Utkir. 2012. *The Relationship of Corporate Tax Avoidance, Cost of Debt and Institutional Ownership: Evidance from Malaysia*. Atlantic Review of Economics 2th Volume – 2012
- Kevin, Anthony, 2018. *Menyimak Timbunan Utang Perusahaan Bakrie*, CNBC Indonesia, 18 Januari 2018, hal. 1-2
- Kistiah, Ratu, 2014, *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Voluntary Disclosure Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Vol. 12 No. 1, 52-53
- Marcelliana, Elsa, (2014). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*, 7
- Masri, Indah dan Dwi Martani. 2012. *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Pratama, Naufaldy, 2017, *Pengujian Tax Avoidance dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Cost of Debt dan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, 978-602-70083-4-2, 5
- Purwanti, Nining, 2014, *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pasca Perubahan Tarif Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2, 115
- Sehar, Najm-UI, et al. 2013. "Determinants of Voluntary Disclosure in Annual Report: A Case Study of Pakistan". Management and Administrative Sciences Review ISSN: 2308-1368.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005, *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*". Simposium Nasional Akuntansi 7, Solo 15-16 Desember 2005.
- Septriadi, Danny. 2009. *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule. Observation & Research of Taxation*. 14 Januari 2009 (<http://www.ortax.org/ortax/>)
- Simarmata, et al. 2014. *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sosroaharjo, Meira, 2013. *Analisis Hubungan Penghindaran Pajak, Moderasi Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Biaya Utang*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indoensia, S52475, 1-4
- Suandy, Erly 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: PT Salemba Empat
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi Depok: Universitas Indonesia
- Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IV IAI.
- Waluyo, 2013. *Perpajak Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Wulandari, Yesi, 2015, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Yuniasih, et al. 2011. *Pengaruh Diversitas Dewan pada Luas*

*Pengungkapan
Intelektual.* Modal
dipresentasikan Makalah
Simposium Nasional Akuntansi dalam
XIV Aceh 2011

Zain, Mohammad. 2007, *Manajemen
Perpajakan*. Jakarta: Penerbit
Salemba empat